

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan Salat Dhuha di Kelas III SD Islam Terpadu Ar-Rafi Babussalam Plus Cikancung", yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan dan pengorganisasian pembiasaan salat Dhuha sebagai instrumen pendidikan akhlak di SDIT Ar-Rafi Babussalam Plus Cikancung telah dirancang secara sistematis dan terintegrasi dengan visi, misi, serta kurikulum sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Program pembiasaan salat Dhuha menjadi bagian dari budaya sekolah (school culture) yang didukung oleh kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah. Pelaksanaan kegiatan tidak hanya diarahkan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pendidikan akhlak. Perencanaan kegiatan meliputi penentuan jadwal, pembagian tugas guru dalam pendampingan, penyediaan sarana ibadah, serta pemberian arahan dan keteladanan kepada peserta didik sehingga kegiatan berlangsung secara terarah dan berkesinambungan.
2. Proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan salat Dhuha berlangsung melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Pada tahap transformasi nilai, guru menyampaikan pentingnya salat Dhuha beserta nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, keikhlasan, kesabaran, dan kedekatan kepada Allah SWT. Tahap transaksi nilai ditunjukkan melalui interaksi aktif antara guru dan peserta didik dalam pelaksanaan salat Dhuha, pemberian motivasi, bimbingan, pembiasaan, serta keteladanan secara langsung. Selanjutnya, pada tahap transinternalisasi, nilai-nilai tersebut mulai tertanam dalam diri peserta didik sehingga mereka mampu melaksanakan salat Dhuha dengan kesadaran sendiri tanpa harus selalu diingatkan. Proses ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk karakter religius dan akhlak mulia peserta didik.
3. Manifestasi perilaku akhlak peserta didik sebagai hasil internalisasi pembiasaan salat Dhuha terlihat dalam perubahan perilaku sehari-hari, baik terhadap Allah SWT maupun terhadap sesama. Dalam aspek akhlak kepada Allah, peserta didik menunjukkan

peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, lebih khushyuk ketika berdoa, serta memiliki kesadaran untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sementara itu, dalam aspek akhlak kepada sesama, peserta didik memperlihatkan sikap sopan santun kepada guru, menghormati teman, lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar, bertanggung jawab terhadap tugas, saling membantu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta mampu mengendalikan perilaku yang kurang baik. Meskipun perubahan karakter setiap peserta didik berbeda-beda, secara umum pembiasaan salat Dhuha memberikan dampak positif terhadap perkembangan akhlak mereka.

4. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi pendidikan akhlak melalui pembiasaan salat Dhuha terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah dan guru, budaya sekolah yang religius, kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman, tersedianya sarana ibadah yang memadai, serta adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membina karakter peserta didik. Adapun faktor penghambat antara lain masih adanya peserta didik yang kurang fokus ketika pelaksanaan salat Dhuha, perbedaan latar belakang keluarga dan tingkat pembiasaan ibadah di rumah, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan di tengah jadwal pembelajaran, serta belum optimalnya keterlibatan sebagian orang tua dalam memperkuat pembiasaan ibadah di lingkungan keluarga. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut dapat diminimalkan melalui pembinaan yang berkelanjutan, keteladanan guru, serta sinergi antara sekolah dan orang tua.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan salat Dhuha di SDIT Ar-Rafi Babussalam Plus Cikancung bukan hanya merupakan kegiatan rutin keagamaan, tetapi juga menjadi strategi efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada peserta didik. Melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, terarah, dan didukung oleh seluruh komponen sekolah, peserta didik mampu mengembangkan karakter religius, disiplin, bertanggung jawab, serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan terus mempertahankan dan mengembangkan program pembiasaan salat Dhuha sebagai salah satu program unggulan dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program agar tujuan internalisasi pendidikan akhlak dapat tercapai secara optimal. Penguatan budaya religius juga dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai akhlak dalam seluruh aktivitas pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program pembiasaan salat Dhuha melalui kebijakan yang berkelanjutan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pembinaan kepada guru agar mampu menjadi teladan dalam penanaman nilai-nilai akhlak. Selain itu, kepala sekolah perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua agar pembiasaan ibadah dan pembentukan karakter dapat berlangsung secara berkesinambungan antara sekolah dan keluarga.

3. Bagi Guru

Guru diharapkan tidak hanya membimbing peserta didik dalam pelaksanaan salat Dhuha, tetapi juga terus memberikan keteladanan, motivasi, pembiasaan, serta penguatan terhadap nilai-nilai akhlak dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru juga perlu melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada peserta didik yang masih memerlukan bimbingan agar proses internalisasi nilai dapat berlangsung secara maksimal sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memperkuat pembiasaan ibadah yang telah dilakukan di sekolah dengan menciptakan lingkungan keluarga yang religius. Pembiasaan salat berjamaah, doa sehari-hari, membaca Al-Qur'an, serta pemberian teladan perilaku yang baik di rumah akan membantu memperkuat proses internalisasi nilai-nilai akhlak sehingga pembentukan karakter peserta didik berlangsung secara konsisten.

5. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mempertahankan kebiasaan melaksanakan salat Dhuha serta menerapkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi menjadi bagian dari karakter yang melekat dalam diri peserta didik.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas dan satu satuan pendidikan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda atau di sekolah lain sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implementasi pembiasaan salat Dhuha dalam pembentukan akhlak. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan mixed methods atau penelitian tindakan sekolah untuk mengukur efektivitas program secara lebih mendalam, serta mengkaji pengaruh faktor keluarga, lingkungan sosial, dan budaya sekolah terhadap keberhasilan internalisasi pendidikan akhlak.

